



# **BAB VI**

# **APLIKASI**

# **RANCANGAN**

## BAB VI

### APLIKASI RANCANGAN

#### 6.1 Aplikasi Rancangan

##### 6.1.1 *Aplikasi Tataan Tapak*

Tataan tapak pada Museum Seni Budaya di Sumenep menggunakan sistem sirkulasi terpusat. Hal ini dikarenakan bangunan berada di tengah site dan arus sirkulasi bergerak mengelilingi bangunan.



Gambar 6.1 Aplikasi Tataan Tapak  
Sumber : Analisa Penulis, 2025

##### 6.1.2 *Aplikasi Vegetasi*

Jenis vegetasi yang diperlukan pada Museum Seni Budaya di Sumenep memiliki 2 macam jenis vegetasi dengan fungsi yang berbeda yaitu sebagai fungsi peneduh dan sebagai fungsi estetika.



Gambar 6.2 Aplikasi Vegetasi  
Sumber : Analisa Penulis, 2025

### 6.1.3 Aplikasi Parkir

Peletakan parkir untuk mobil serta pengelola berada lantai dasar bangunan. Parkir untuk kendaraan roda dua berada di sisi barat bangunan. Parkir bus berada di sisi belakang bangunan.



Gambar 6.3 Aplikasi Parkir  
Sumber : Analisa Penulis, 2025

## 6.2 Aplikasi Konsep Bentuk Bangunan

Menerapkan konsep bentuk bangunan menyesuaikan dengan proses yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, memakai metode *double coding*. Dalam perancangan ini mengambil aspek lokal arsitektur tradisional Sumenep berupa bentuk dan hierarki tata letak rumah, ornamen, warna, serta material bangunan tradisional Sumenep. Bentuk dasar bangunan menggunakan bentuk persegi panjang

yang telah dan digubah menjadi limas segi lima dan disesuaikan dengan gaya bangunan modern yang banyak terdapat disekitar site.



Gambar 6.4 Aplikasi Bentuk Bangunan  
Sumber : Analisa Penulis, 2025

### 6.3 Aplikasi Konsep Tampilan Bangunan

Penerapan konsep tampilan bangunan pada perancangan Museum Seni Budaya di Sumenep adalah dengan menggunakan fasad yang merupakan perpaduan dari arsitektur modern dengan arsitektur tradisional Sumenep yang kemudian digubah dan dibuat selaras dengan menampilkan tren masa kini dengan unsur tradisional. Pengaplikasian unsur tradisional dapat dilihat dari bentuk atap serta penggunaan ukiran tradisional sebagai pendukung fasad.



Gambar 6.5 Aplikasi Tampilan Bangunan  
Sumber : Analisa Penulis, 2025

### 6.4 Aplikasi Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam pada rancangan Museum Seni Budaya di Sumenep menggunakan konsep expose struktur atap khas bangunan tradisional dengan pemilihan warna putih sebagai warna dinding.



Gambar 6.6 Aplikasi Tampilan Bangunan  
Sumber : Analisa Penulis, 2025

### 6.5 Aplikasi Konsep Ruang Luar

Konsep ruang luar pada rancangan ini bertujuan untuk menambah sirkulasi kendaraan dengan menghadirkan jalan yang dapat diakses dengan mengelilingi bangunan. Konsep ini diterapkan agar tidak menambah kemacetan disekitar bangunan.

Dibagian belakang bangunan juga terdapat sebuah taman yang dapat dijadikan sebagai *communal space* yang bias diakses oleh siapapun.

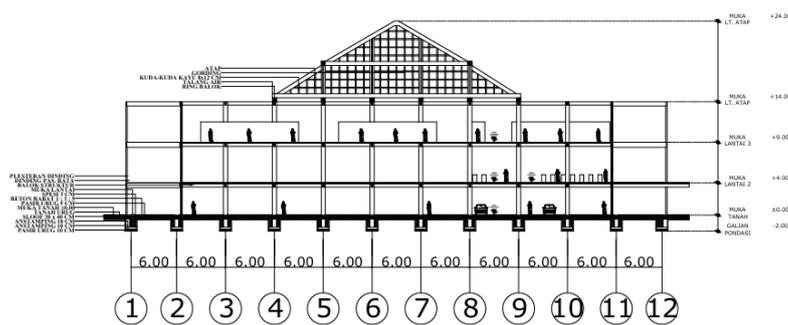


Gambar 6.7 Aplikasi Ruang Luar  
Sumber : Analisa Penulis, 2025

### 6.6 Aplikasi Konsep Struktur dan Material

### 6.6.1 Aplikasi Konsep Struktur

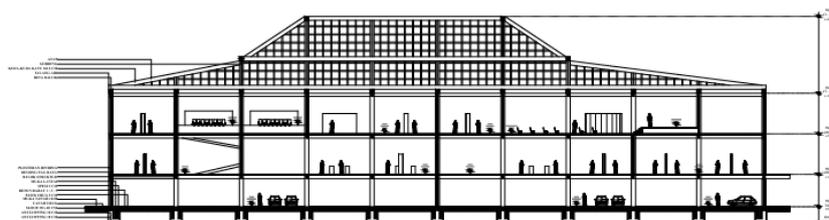
Rancangan Museum Seni Budaya di Sumenep ini memiliki panjang 65 meter sehingga dibutuhkan sistem dilatasi bangunan. Sistem dilatasi yang di aplikasikan adalah dilatasi balok. Konstruksi atap bangunan menggunakan sistem struktur rigid frame dengan menggunakan konstruksi baja.



Gambar 6.8 Aplikasi Struktur  
Sumber : Analisa Penulis, 2025

### 6.6.2 Aplikasi Konsep Material

Pada bangunan menggunakan beberapa macam material untuk *shading*, akses, dinding, atap, dan pondasi bangunan. Untuk struktur atap menggunakan rigid frame dengan material konstruksi baja yang dilapisi dengan *Aluminium Composite Panel*.



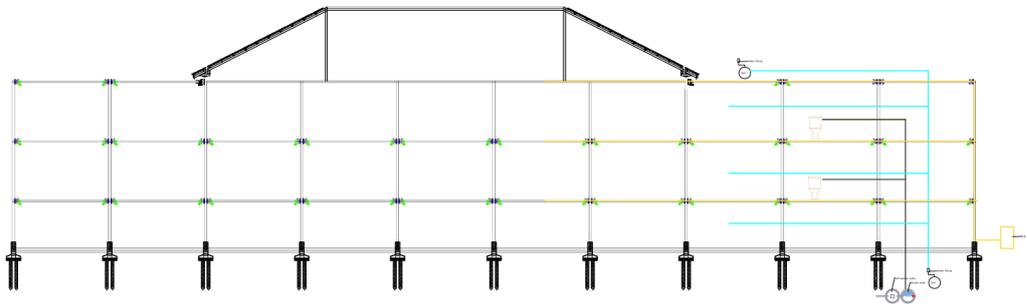
Gambar 6.9 Aplikasi Material  
Sumber : Analisa Penulis, 2025

## 6.7 Aplikasi Utilitas dan Instalasi Kebakaran

### 6.7.1 Aplikasi Konsep Sistem Utilitas

Sistem penyediaan air bersih pada bangunan ini berasal dari sumur terdekat yang berada di area setempat. Air dari sumur nantinya akan ditampung di tandon bawah kemudian dipompa ke tandon atas untuk nantinya disalurkan ke seluruh lantai bangunan.

Pembuangan air kotor nantinya akan dibuang melalui selokan. Proses pembuangan air kotor yang berasal dari wastafel, urinoir, kotoran padat dan cair, dan pantry / dapur restaurant akan dibuang ke saluran dengan melalui selokan kemudian kotoran akan diendapkan di *septic tank*.



Gambar 6.10 utilitas  
Sumber : Analisa Penulis, 2025

### 6.7.2 Aplikasi Konsep Instalasi Kebakaran

Aplikasi pencegahan kebakaran pada rancangan Museum Seni Budaya di Sumenep ini menggunakan sistem *sprinkler*, *hydrant*, dan APAR. Sistem instalasi kebakaran ini diletakkan di area yang mudah dijangkau.

## **6.8 Aplikasi Mekanikal Elektrikal**

### **6.8.1 Aplikasi Konsep Penghawaan**

Sistem penghawaan pada rancangan Museum Seni Budaya di Sumenep ini setiap ruangnya menggunakan sistem penghawaan buatan. Sistem penghawaan buatan ini dipilih agar suhu didalam tetap terjaga dan stabil karena perubahan suhu dan kelembapan dapat merusak koleksi yang di pameran.



Gambar 6.11 Aplikasi Struktur  
Sumber : Analisa Penulis, 2025